

PERTEMUAN6 & 7

TRANSLASI MATA UANG ASING

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada pertemuan ini akan dijelaskan mengenai translasi mata uang asing, efek laporan keuangan terhadap kurs alternatif translasi mata uang asing, keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing.

6. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 6& 7 yaitu :

- 6.1. Mahasiswa dapat mendeskripsikan sifat transaksi mata uang asing yang dilakukan pada pasar spot, forward, dan swap
- 6.2. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan antara keuntungan dan kerugian translasi dengan keuntungan dan kerugian transaksi.
- 6.3. Mahasiswa dapat menggunakan dan memahami pengaruh berbagai alternatif metode translasi mata uang terhadap laporan keuangan.

B. URAIAN MATERI

| |
|---------------------------------|
| <i>Tujuan Pembelajaran 6.1:</i> |
|---------------------------------|

| |
|---|
| Dapat mengetahui pengertian translasi mata uang asing |
|---|

TRANSLASI MATA UANG ASING

Perusahaan dengan operasi luar negeri disyaratkan dalam GAAP maupun IFRS untuk membuat laporan konsolidasi dengan tujuan memberikan pemahaman holistik kepada pembaca mengenai operasi perusahaan secara menyeluruh (Choi and Meek, 2005). Seringkali laporan keuangan yang disajikan oleh anak perusahaan berbeda dengan induk perusahaan. Oleh karena itu diperlukan penyajian kembali dengan menyesuaikan mata uang lokal terhadap mata uang asing. Proses ini disebut sebagai **Translasi Mata Uang Asing**.

Translasi menimbulkan permasalahan dalam pelaporan akuntansi internasional, yaitu memunculkan keuntungan dan kerugian atas kurs mata uang asing. Pengaruh atas perubahan nilai mata uang asing akan menimbulkan risiko ekonomi apabila perubahan tersebut terjadi pada penjualan dan biaya masa depan. Bartov dan Bodner berpendapat bahwa terdapat pengaruh perubahan nilai mata uang asing dan pengembalian saham (Lewis, 2003). Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan multinasional karena seringkali nilai yang dilaporkan dalam laporan konsolidasi mengakibatkan performa perusahaan menjadi terlihat buruk akibat nilai mata uang lokal yang lebih rendah terhadap mata uang asing, walaupun dalam kenyataannya performa perusahaan berada di tren yang positif.

Sebelum lebih lanjut membahas tentang translasi mata uang asing, perlunya memahami perbedaan dengan istilah konversi. Translasi merupakan bagian dari konversi mata uang asing, yang membedakan adalah konversi merupakan kegiatan fisik pertukaran mata uang asing terhadap mata uang domestik. Selain itu akan terdapat istilah dalam pasar mata uang berupa kurs spot, kurs forward dan kurs swap. Transaksi pasar spot adalah pembelian atau penjualan valuta asing pada saat terjadinya transaksi dengan penyerahan dua hari kerja. Kurs spot dipengaruhi dengan nilai inflasi dan suku bunga, serta dapat dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung. Kuotasi tidak langsung dinyatakan harga satu unit mata uang domestik dalam mata uang asing, sedangkan kuotasi langsung dinyatakan kebalikan dari kuotasi tidak langsung.

Transaksi pasar forward adalah perjanjian untuk melakukan pertukaran suatu mata uang dengan jumlah tertentu ke dalam mata uang lain pada suatu tanggal dimasa mendatang. Kurs spot dinyatakan dalam diskonto atau premium. Kurs forward premium akan muncul apabila penyajiannya langsung atas kurs forward lebih besar terhadap kurs spot. Apabila dinyatakan tidak langsung atas kurs forward lebih kecil nilainya terhadap kurs spot.

Transaksi pasar swap adalah kombinasi antara transaksi spot dengan transaksi forward. Para investor sering menggunakan kurs forward untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat suku bunga di negara asing yang lebih tinggi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perbedaan ini mulai menghilang dan menimbulkan paritas suku bunga.

PERMASALAH

Tentunya dalam menyusun laporan keuangan konsolidasinya, perusahaan berharap jika kurs mata uang asing stabil dan tidak berubah agar dalam melakukan translasi mata uang asing menjadi lebih mudah. Akan tetapi, nilai tukar tidak mungkin tidak berubah, nilainya akan selalu berfluktuasi sehingga akan menimbulkan keuntungan dan kerugian translasi. Fluktuasi ini akan menyulitkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya, menentukan nilai tukar dan kurs apa yang harus digunakan. Oleh karena itu, dalam standar akuntansi internasional ditetapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap kurs mata uang asing.

Tujuan Pembelajaran 6.2:

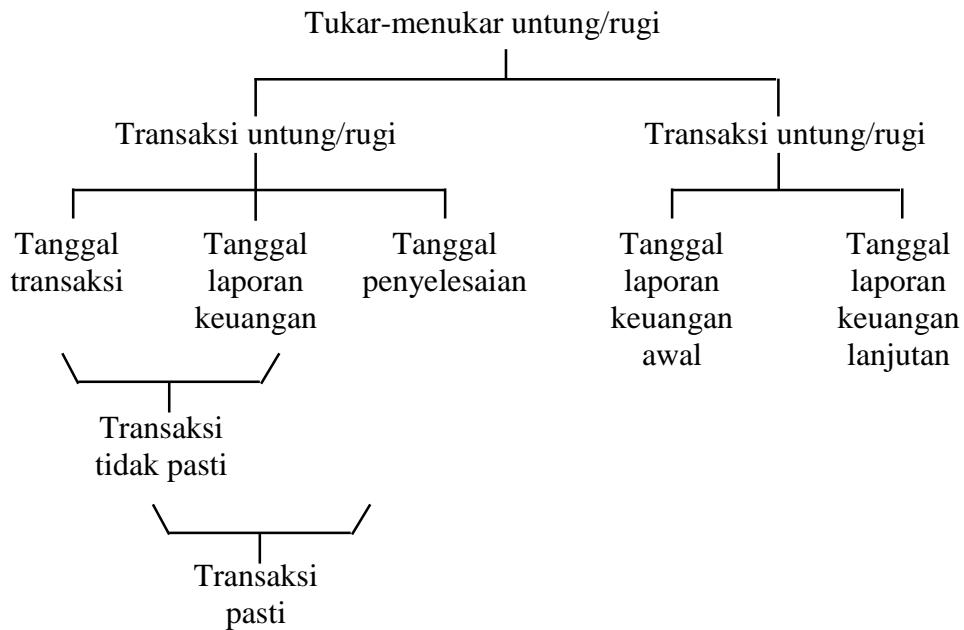
Dapat mengetahui pengaruh translasi mata uang asing terhadap laporan keuangan

EFEK LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KURS ALTERNATIF TRANSLASI MATA UANG ASING

Terdapat tiga kurs translasi yang digunakan untuk mentranslasikan neraca mata uang asing terhadap mata uang domestik. (1) Kurs kini adalah kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan, (2) kurs historis adalah merupakan translasi mata uang yang berlaku saat aset dengan mata uang asing pertama kali didapatkan atau saat kewajiban dengan mata uang asing pertama kali muncul, dan (3) kurs rata-rata yaitu nilai rata-rata kurs kini atau kurs historis.

Penggunaan kurs kini akan menimbulkan keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing. Sedangkan penggunaan kurs historis melindungi laporan keuangan dari keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing. Keuntungan dan kerugian muncul karena adanya perbedaan pencatatan di awal perolehan dengan nilai tukar saat penyelesaian atau diakhir tahun.

Gambar 6.1 Tipe dalam Penyesuaian Nilai Tukar



Sumber: Choi, Frederick and Meek, Gary. International Accounting. 6th Edition. Jakarta: Salemba Empat. 2005

TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi mata uang asing seringkali menggunakan satu mata uang tetapi dihitung dengan mata uang lain dikarenakan adanya beberapa alasan. Oleh karena itu, kiranya memahami gagasan mengenai mata uang fungsional. Mata uang fungsional perusahaan adalah mata uang utama yang digunakan untuk menjalankan bisnis, menghasilkan, dan menghabiskan kas. Jika operasional anak perusahaan bersifat mandiri dan menggunakan mata uang lokal, maka mata uang fungsionalnya adalah mata uang lokalnya.

Tabel 6.2 Kriteria Mata Uang Asing

| Faktor-faktor ekonomi | Keuntungan mata uang lokal sebagai mata uang fungsional | Keuntungan mata uang induk perusahaan sebagai mata uang fungsional |
|----------------------------|--|--|
| Arus kas | Mata uang lokal tidak mempengaruhi arus kas induk perusahaan | Secara langsung mempengaruhi arus kas induk perusahaan |
| Harga jual | Tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dan dipengaruhi oleh kompetisi di pasar lokal | Dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dan ditentukan oleh kompetisi di pasar global |
| Pasar penjualan | Terjadi di negara tuan rumah dan menggunakan mata uang lokal | Terjadi di negara induk perusahaan dan menggunakan mata uang induk perusahaan |
| Beban | Terjadi di lingkungan lokal | Berkaitang dengan faktor produksi yang diimpor dari induk perusahaan |
| Pembiayaan | Menggunakan mata uang lokal dan dilakukan di operasi lokal | Berasal dari induk perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang |
| Transaksi antar perusahaan | Tidak sering dan tidak ekstensif | Sering dan ekstensif |

Diambil dari: Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Standards* No. 52 (Stamford, CT: FASB, 1981), Apendiks A.

PERSPEKTIF TRANSAKSI TUNGGAL

Penyesuaian nilai tukar diperlakukan sebagai penyesuaian akun-akun yang transaksi awal dan penyelesaiannya dianggap satu peristiwa tunggal. Tidak mencatat keuntungan atau kerugian atas mata uang asing

PERSPEKTIF DUA TRANSAKSI

Pada perspektif dua transaksi, keuntungan dan kerugian dari transaksi yang sudah dan belum diselesaikan dimasukkan dalam penentuan laba

PENGARUH ALTERNATIF KURS TRANSLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tabel 6.3 Pengaruh Translasi terhadap laporan keuangan

| Kurs kini | Kurs historis | Kurs rata-rata |
|--|--|---|
| Nilai tukar pada saat tanggal laporan keuangan | Nilai tukar pada saat aktiva atau kewajiban diperoleh | Rata-rata tertimbang antara kurs kini dan historis |
| Menimbulkan keuntungan atau kerugian translasi | Melindungi laporan keuangan dari keuntungan dan kerugian translasi | Mengakomodasi kelebihan dan kekurangan kurs kini dan historis |

Tujuan Pembelajaran 6.3:

Dapat mengetahui metode-metode translasi mata uang asing

METODE KURS TUNGGAL

Metode nilai tukar tunggal, yang juga dikenal sebagai metode kurs kini. Metode ini mengaplikasikan nilai tukar tunggal, harga penutupan atau harga saat itu terhadap semua saham dan utang asing. Pendapatan dan beban mata uang asing secara umum ditranslasikan pada nilai tukar yang berlaku saat barang tersebut diakui. Akan tetapi alangkah lebih baiknya, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata pada tiap periode. Laporan konsolidasi mencerminkan perspektif mata uang setiap perusahaan yang hasilnya akan dikonsolidasi. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing akan menghadapi resiko nilai tukar.

METODE KURS BERGANDA

Metode kurs berganda mengkombinasikan kurs saat ini dan kurs historis dalam proses translasi mata uang asingnya. Terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode kini-nonkini

Aktiva dan kewajiban lancar ditranslasikan dengan menggunakan kurs kini. Aktiva dan kewajiban tidak lancar ditranslasikan dengan menggunakan kurs historis. Pos laba rugi (kecuali depresiasi dan amortisasi) ditranslasikan dengan kurs rata-rata.

2. Metode moneter-nonmoneter

Aktiva dan kewajiban moneter ditranslasikan berdasarkan kurs kini. Pos non moneter aktiva tetap investasi jangka panjang dan persediaan

investor di translasikan dengan menggunakan kurs historis. Pos laporan laba rugi di translasikan dengan menggunakan prosedur yang sama dengan konsep kini – non kini. Kas diukur berdasarkan jumlah yang dimiliki pada tanggal neraca.

3. Metode temporal

Pos moneter seperti kas, piutang dan utang ditranslasikan berdasarkan kurs kini. Pendapatan dan beban ditranslasikan sebesar kurs yang terjadi pada saat transaksi berlangsung. Tingkat inflasi diabaikan dalam menggunakan metode ini.

Tabel 6.4 Kurs Nilai Tukar Dengan Berbagai Metode Translasi Pada Neraca

| Akun | Metode kini-nonkini | Metode moneter-nonmoneter | Metode temporal |
|----------------------|---------------------|---------------------------|---------------------------------|
| Kas | K | K | K |
| Piutang usaha | K | K | K |
| Persediaan | K | H | H (kecuali persediaan pasar) |
| Investasi | H | H | H (kecuali persediaan pasar) |
| Aktiva tetap | H | H | H |
| Aktiva lainnya | H | H | H |
| Utang usaha | K | K | K |
| Utang jangka panjang | H | K | K |
| Saham biasa | H | H | H |
| Pos laba rugi | R | R | K/R |

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN TRANSLASI

Menurut PSAK 10, keuntungan dan kerugian akibat translasi harus dinyatakan dalam perhitungan laba rugi periode dimana kurs mengalami perubahan. Apabila timbul dan penyelesaiannya terjadi dalam periode yang berbeda maka harus ada penyesuaian dengan beberapa pendekatan:

1. Penangguhan

Meniadakan penyesuaian translasi mata uang asing pada pendapatan lancar biasanya dianjurkan karena penyesuaian tersebut merupakan hasil dari proses penyajian ulang. Perubahan pada mata uang domestik padanannya pada aset bersih anak perusahaan tidak akan diakui dan tidak memiliki efek pada arus kas mata uang lokal yang dijalankan oleh asing. Oleh karena itu, hal tersebut akan salah jika memasukkan penyesuaian semacam itu dalam pendapatan lancar. Dalam keadaan seperti ini, penyesuaian translasi mata uang asing diakumulasikan secara terpisah sebagai bagian penggabungan modal.

2. Penangguhan dan amortisasi

Beberapa perusahaan menangguhkan keuntungan dan kerugian serta mengamortisasi penyesuaian melebihi umur manfaatnya pada masa akun neraca terkait. Apabila akuisisi aset tetap dibiayai oleh penerbitan utang, maka translasi mata uang asing keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan utang akan ditangguhkan dan diamortisasi terhadap masa penggunaan aset, dan dianggap sebagai laba dengan cara yang sesuai dengan beban depresiasinya

3. Penangguhan parsial

Keuntungan dan kerugian hasil translasi mata uang asing adalah dengan mengakui kerugian segera saat terjadinya, akan tetapi mengakui keuntungan hanya jika dapat direalisasikan saja

4. Tidak ditangguhkan

Pilihan ini memandang segala tipe penangguhan adalah tidak nyata karena dianggap tidak konsisten dan sulit untuk diimplementasikan. Bagaimanapun, memasukkan keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing pada pendapatan lancar menimbulkan komponen acak dalam pendapatan yang dapat menghasilkan fluktuasi pendapatan yang signifikan ketika nilai tukar berubah.

PENGARUH LAPORAN KEUANGAN

Pada metode kurs saat ini, perubahan nilai tukar memengaruhi padanannya pada total *foreign currency assests* (TA) dan *liabilities* (TL) (total aset mata uang

asing dan kewajiban) pada periode saat itu. Karena nilainya dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar saat itu. Berdasarkan metode kurs saat ini, posisi laba yang diekspos ($TA > TL$) akan menghasilkan kerugian translasi mata uang asing jika nilai mata uang lokal melemah, dan keuntungan nilai tukar meningkat untuk sebaliknya. Kegiatan operasional yang memberikan keuntungan sebelum translasi mata uang asing mungkin akan mengalami kerugian atau keuntungan yang menurun setelah translasi mata uang asing (Choi and Meek, 2005). Untuk menghindari hal ini dapat dilakukan dengan melakukan *hedging*.

MATA UANG LOKAL ADALAH MATA UANG FUNGSIONAL

Jika laporan keuangan anak perusahaan menggunakan mata uang lokal sebagai mata uang fungsionalnya, maka dalam melakukan penyajian laporan konsolidasi di induk perusahaan maka akun-akun ditranslasikan menggunakan metode kurs saat ini. Keuntungan atau kerugian translasi mata uang diungkapkan dalam komponen yang terpisah dalam ekuitas gabungan. Hal tersebut menjaga rasio laporan keuangan karena dikalkulasikan dari pernyataan mata uang lokal. Prosedur kurs saat ini yang digunakan adalah:

1. Aset dan kewajiban asing ditranslasikan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca dan akun modal ditranslasikan pada kurs historis.
2. Pendapatan dan beban ditranslasikan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada waktu transaksi, akan tetapi dapat menggunakan nilai tukar rata-rata tambahan.
3. Keuntungan dan kerugian dilaporkan dalam komponen ekuitas gabungan pemegang saham yang terpisah. Penyesuaian tidak dimasukkan ke dalam laporan laba-rugi hingga operasional luar negeri telah terjual atau investasi telah diputuskan tidak bernilai.

MATA UANG INDUK PERUSAHAAN ANDALAH MATA UANG FUNGSIONAL

Apabila mata uang fungsional yang digunakan adalah mata uang induk perusahaan, maka laporan keuangan konsolidasi tersebut akan dihitung

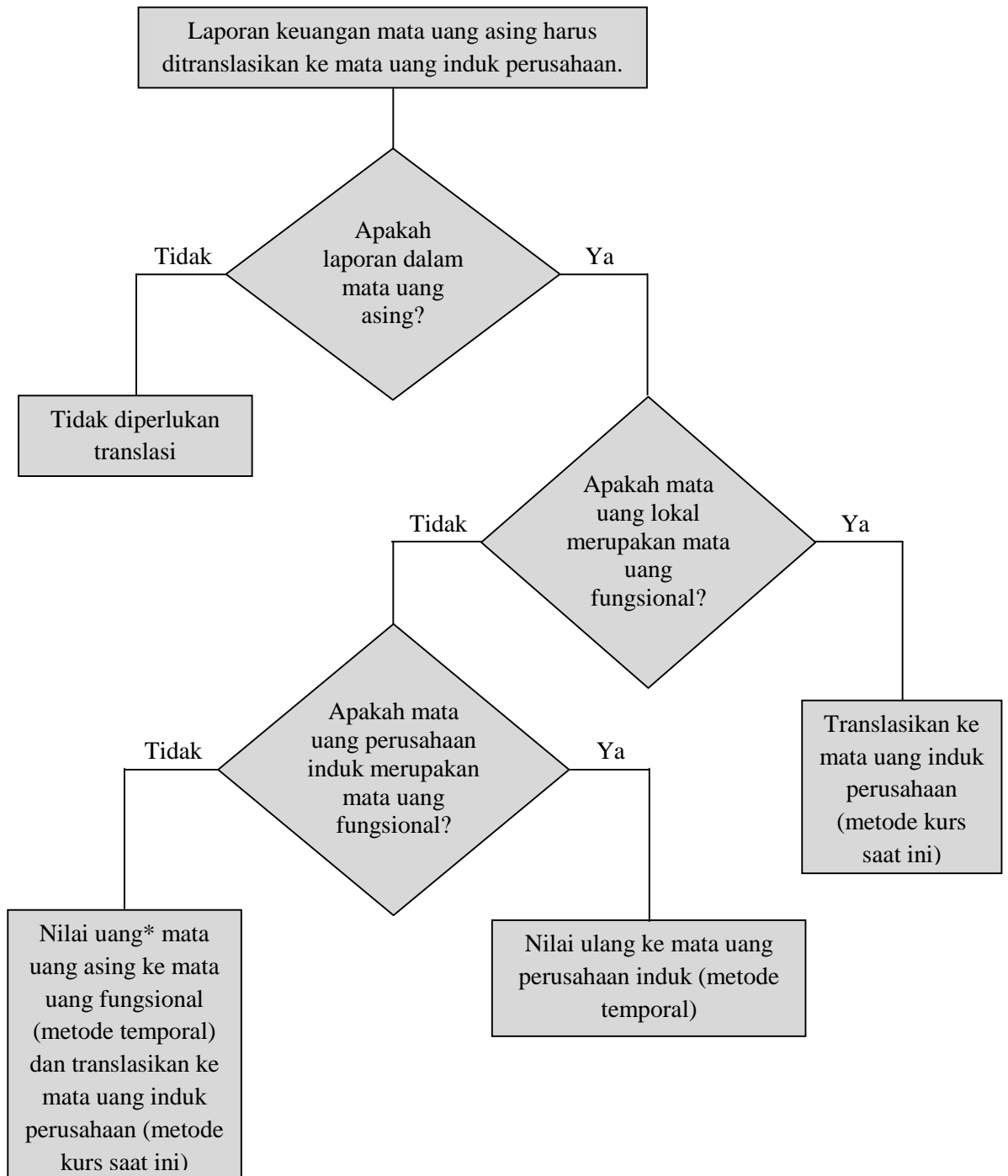
menggunakan metode kurs sementara. Keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing muncul dari proses translasi mata uang asing dimasukkan dalam perhitungan *current-period income*. Spesifiknya:

1. Aset dan kewajiban moneter serta nonmoneter ditranslasikan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada saat laporan keuangan dan akun nonmoneter lainnya serta modal ditranslasikan pada kurs historis.
2. Pendapatan dan beban ditranslasikan menggunakan nilai tukar rata-rata untuk periode kecuali yang berhubungan dengan akun nonmoneter ditranslasikan menggunakan kurs historis.
3. Keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing direfleksikan dalam pendapatan lancar.

MATA UANG ASING ADALAH MATA UANG FUNGSIONAL

Dalam bisnis internasional mungkin akan mencatat pembukuannya dalam satu mata uang asing saat mata uang fungsionalnya adalah mata uang asing lain. Dalam situasi ini, laporan keuangan akan dihitung ulang dari mata uang lokal ke dalam mata uang fungsional dengan metode kurs sementara dan ditranslasikan ke dalam mata uang asing lainnya menggunakan metode kurs saat ini. Saat mata uang fungsional untuk usaha asing telah ditentukan, mata uang yang dipilih tersebut harus digunakan secara konsisten kecuali perubahan kondisi ekonomi mengindikasikan bahwa mata uang fungsional telah berubah

6.2 Gambar Bagan Prosedur Transaksi Mata Uang Asing



*istilah *nilai ulang* berarti mentranslasikan, mengubah unit pengukuran dari mata uang asing ke mata uang fungsional.

TRANSLASI MATA UANG ASING DAN INFLASI

Hubungan terbalik antara tingkat inflasi sebuah negara dengan nilai eksternal mata uangnya telah ditunjukkan secara empiris. Sehingga penggunaan kurs saat ini untuk mentranslasikan biaya aset nonmoneter yang bertempat dalam kondisi yang cenderung berinflasi akan menghasilkan padanannya mata uang domestik jauh di bawah nilai aslinya. Pada saat yang bersamaan, laba yang ditranslasikan akan lebih besar karena berhubungan dengan depresiasi biaya. Hasil seperti ini menginformasikan hal yang salah. Sebagai opsi untuk menghadapi masalah ini adalah dengan menggunakan metode kurs sementara. Metode ini memiliki batasan tersendiri. Pertama, translasi mata uang asing pada kurs historis akan bernilai hanya jika tingkat inflasi antara negara tempat anak perusahaan dan negara induk perusahaan berkorelasi negatif dengan nilai tukar.

C. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Bedakan antara proses translasi mata uang asing dan proses konversi mata uang asing.
2. Apakah yang dimaksud dengan kurs saat ini, kurs historis, dan kurs rata-rata dalam konteks translasi mata uang asing? Nilai tukar mana yang meningkatkan keuntungan dan kerugian translasi mata uang asing? Mana yang tidak?
3. Transaksi mata uang asing dapat menggunakan satu mata uang akan tetapi dihitung dengan mata uang lainnya. Jelaskan perbedaan antara keduanya dengan melihat pada kasus peminjaman dolar Kanada pada anak perusahaan AS di Meksiko yang menggunakan dolar AS sebagai mata uang fungsionalnya.
4. Apakah perbedaan antara keuntungan atau kerugian transaksi dengan keuntungan atau kerugian translasi mata uang asing?

D. DAFTAR PUSTAKA

Choi, Frederick D.S., and Gerhard D. Mueller, *Akuntansi Internasional* – Buku 1, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta

Choi, Frederick D.S., and Gerhard D. Mueller, *Akuntansi Internasional* – Buku 1, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta

Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Standards No. 52* (Stamford, CT: FASB, 1981), Apendiks A

Jo Ann M. Pimto, *Foreign Currency Translation Adjustment as Predictors of Earnings Changes*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxes*. 2001, 51-69

PSAK 10. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-10-revisi-2009-Pengaruh-Perubahan-Nilai-Tukar-Valuta-Asing.pdf>